BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan model pembelajaran *Learning cycle* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDLB SLBN A Pajajaran, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa (mencapai persentase terbesar 85,71% yang berarti termasuk kategori "sangat tinggi") setelah penerapan model pembelajaran *learning cycle* pada mata pelajaran IPA pada proses pembelajaran siklus I, namun belum sepenuhnya dapat meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar siswa, indikator yang dapat disimak antara lain: (a) proses pembelajaran yang diukur melalui lembar observasi baru mencapai 60,00% siswa dapat mencapai kategori tuntas, (b) dampak lanjutannya adalah nilai rerata hasil belajar pada siklus I baru mencapai 74,14%, dengan kata lain apabila dihubungkan dengan criteria keberhasilan, belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.
2. Terbukti terdapat peningkatan ketuntasan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model belajar *learning cycle* pada siklus II. Ketuntasan belajar menjadi 100% dan hasil belajar (rerata 88.85%) serta motivasi belajar pada kategori sangat tinggi (90.28%). Hal ini mengandung makna bahwa PTK dapat dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh indikator: (a) siswa berhasil mecapai kategori tuntas belajar (100%). (b) hasil

belajar mencapai nilai rerata 88.85, melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu rerata 80,00 (c) motivasi belajar siswa SDLBN mencapai rerata sangat tinggi (90.28%). Dengan kata lain hipotesis tindakan yang diajukan dalam PTK yaitu jika model pembelajaran *learning cycle* diterapkan taat asas dalam mata pelajaran IPA, maka motivasi dan hasil belajar siswa SDLBN akan meningkat minimal dengan rerata "tinggi" dan rerata nilai 88.85, dapat diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *learning cycle* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan awalnya untuk mengobservasi, memahami fenomena alam dan mengkomunikasikannya pada orang lain. Dalam hal ini guru melibatkan peserta didik dalam mengobservasi dan menemukan konsep lain. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *learning cycle* akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar.
2. Model pembelajaran *learning cycle* mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam mengeksplorasi konsep yang telah peserta didik dapatkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan hasil pemikiran yang peserta didik miliki tentunya didampingi oleh guru. Model ini mengadopsi *do talk do*, sehingga penerapan model pembelajaran *learning cycle* akan menyebabkan adanya peningkatan

ketuntasan belajar, motivasi belajar sebagai dampak pengiring dan meningkatkan hasil belajar sebagai dampak pengajaran.

3. Model pembelajaran *learning cycle* disamping memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Keunggulannya antara lain: (a) meningkatkan motivasi belajar, karena peserta didik dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, (b) membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, (c) pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sedangkan kelemahan metode *learning cycle* ini adalah; (a) efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran, (b) menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, (c) memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi, (d) memerlukan waktu dan tenaga dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *learning cycle* akan mengharuskan guru dapat memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan kelemahannya, sehingga penerapan model akan meningkatkan ketuntasan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar yang optimal.
4. peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan perolehan hasil belajar yang tinggi pula.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian pada subjek lain yang memiliki usia mental, kelas, dan lokasi yang berbeda. Sehingga

dapat memberikan gambaran yang lebih baik guna menemukan temuan baru dan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian yang penulis lakukan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN